

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif yang signifikan pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku asertif siswa di Madrasah Aliyah Terantang. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sedang atau cukup. Sedangkan koefisien determinansi (R Square) adalah 0,187, artinya kontribusi penguasaan materi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku asertif siswa di Madrasah Aliyah Terantang adalah sebesar 18,7%, sedangkan selebihnya dipengaruhi faktor lain.

Hal ini mengandung arti bahwa dengan semakin baiknya hasil pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan siswa-siswi maka akan menghasilkan semakin baiknya perilaku asertif siswa Madrasah Aliyah Terantang. Sebaliknya dengan semakin buruknya hasil pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan siswa-siswi maka akan menghasilkan semakin buruknya perilaku asertif siswa Madrasah Aliyah Terantang.

#### **B. Rekomendasi**

##### **1. Bagi siswa**

Perilaku asertif merupakan salah satu faktor kepribadian yang sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu hendaknya para siswa benar-benar berusaha untuk selalu memperhatikan faktor ini. Para siswa hendaknya selalu meningkatkan perilaku asertif dan menonjolkan pola

pergaulan yang positif terhadap interaksi sosial sehingga tercapainya kehidupan yang harmonis. Untuk dapat memperkuat perilaku asertif hendaklah siswa banyak belajar dan berlatih berperilaku yang mencerminkan akhlak terpuji.

## 2. Bagi guru

Guru hendaknya perlu menanamkan nilai-nilai Aqidah Akhlak sejak dini pada anak didik. Guru juga diharapkan selalu membina Aqidah Akhlak siswa dan memberikan pembelajaran yang mantap serta memberikan praktik dan percontohan kepada siswa agar seluruh siswa yang tamat dari Madrasah Aliyah Terantang nanti menjadi siswa berakhlak mulia.

## 3. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang perilaku asertif hendaknya menambah variabel lain karena masih banyak faktor yang mempengaruhi perilaku asertif misalnya motivasi perbuatan baik, pola asuh orangtua, persepsi sosial, harga diri, religiusitas serta faktor kepribadian lainnya. Peneliti selanjutnya diharapkan mempersiapkan penelitian secara matang baik secara teori maupun secara teknis, khususnya di lapangan. Lebih melakukan pendekatan yang baik sehingga subyek dapat bekerja sama dalam penelitian, menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga hasil penelitian lebih mendalam, serta pembuatan skala lebih disempurnakan lagi dengan memperhatikan aspek dan sumber yang tepat.